

Pengaruh Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Gladis Merani*, Entar Sutisman, Arlan Tahir

Universitas Yapis Papua, Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 11, Kota Jayapura, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Maret 2024

Disetujui: April 2024

Kata Kunci

Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

*Penulis Korespondensi

gladismerani163@gmail.com

DOI

[10.60036/jbm.v4i2.art5](https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art5)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yakni mengetahui pengaruh masa kerja audit, ukuran perusahaan dan fee audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dipergunakan sampel sebanyak 28 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dilakukan yakni regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan alat bantu Eviews 12. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan masa kerja audit dan fee audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi Para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kepercayaan yang besar terhadap opini laporan keuangan akuntan publik, hal ini mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit mereka. Kecurangan dalam system akuntansi klien adalah definisi Kualitas audit. Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia et al., 2019).

Kualitas audit sebagai bentuk independensi seorang auditor dengan mengungkapkan opini atas bukti yang diperoleh dalam proses audit dan melaporkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghindari atau meminimalisir salah saji dalam laporan keuangan, selain itu kualitas audit dapat menjaga integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan (S. K. Putri, 2018). Masalah dari penelitian ini Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor menimbulkan keraguan mengenai kualitas audit yang dilakukan auditor. Contohnya, kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma, Tbk dan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa yang disebabkan karena resiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba (Winda & Hadiwibowo, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh, Masa kerja audit, ukuran perusahaan, dan Fee Audit terhadap kualitas audit. Populasi penelitian

adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Fenomena yang terjadi pada survei tahunan yang dilakukan oleh International Forum of Independent Audit Regulators (IFIAR) yang merupakan lembaga internasional bagi para regulator akuntan publik. Secara global, IFIAR memiliki tujuan meningkatkan kualitas audit., dimulai sejak tahun 2017 hingga akhir ini mengalami penurunan tiap tahunnya terhadap konsistensi kualitas audit pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel survei regulator akuntan publik. Penurunan kualitas audit disebabkan karena kondisi ekonomi yang mengalami fluktuasi akibat adanya pandemi global.(Winda & Hadiwibowo, 2023a).

Faktor yang mempengaruhi Kualitas audit pelaporan pelanggaran sesuai dengan tingkat independensi dari para auditor yang menjalankan auditing. Ada beberapa faktor yang akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. Faktor Masa kerja audit, ukuran perusahaan dan *fee audit*, Fenomena masa kerja audit seringkali menjadi perdebatan publik. Apabila masa perikatan yang dilakukan dalam waktu lama akan membuat kedekatan yang berlebihan antara klien dan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor nantinya akan menurun. Fenomena masa kerja audit seperti pada kasus kecurangan laporan keuangan PT. Timah, Tbk dimana perusahaan ini selama 6 tahun diaudit oleh KAP yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa masa kerja audit yang terlalu lama, dapat berindikasi menurunkan independensi auditor sehingga mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.)(Kurniati et al., 2022)

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit ialah ukuran Perusahaan. Indikator Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari sisi keuangan dengan melihat total aset, penjualan dan Kapitalisasi Pasar. atau sejumlah imbalan berupa uang atau dalam bentuknya yang lain yang diberikan perusahaan klien terhadap auditor dalam mendapatkan perikatan (Fauziyyah, 2020). *Fee audit* atau biaya audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agustini & Siregar, 2020). Hoitash et al. (2007) mengemukakan bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran *fee* yang harus dibayarkan terhadap hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan audit.

Fee audit yang besar akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh akan memperluas prosedur audit sehingga kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi. Andriani & Nursiam (2018) menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Siregar (2020) menemukan bahwa *fee audit* tidak mempengaruhi kualitas audit(Dewita, T. H, & NR, 2023).indikator penelitian terdahulu *fee audit* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit/*fee audit* yang terdapat pada annual report (Aobdia, 2018). $Fee\ Audit = Ln\ Biaya\ Audit$

Berdasarkan fakta dan fenomena yang ada peneliti terinspirasi mengambil judul penelitian ini karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang kontradiktif. Peneliti juga menambah variabel baru yaitu fee audit karena dari penelitian sebelumnya mengatakan bahwa penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainya salah satunya fee audit.

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Agensi

(Eisenhardt, 2018) menyampaikan bahwa Teori agensi mengakui adanya perbedaan tujuan dan pandangan terhadap risiko antara agent dan principal. Principal diibaratkan dengan seorang yang berada di pihak perusahaan, pemegang saham dan investor, sedangkan agent adalah manajer yang mengelola dan mengurus suatu perusahaan. Pihak agent berfokus pada kesejahteraan dalam mengelola perusahaan dan principal berfokus dalam meningkatkan kualitas audit. Untuk mencapai keinginannya pihak agent berpeluang melakukan kecurangan seperti melakukan salah saji pada laporan keuangan.

Faktanya, dalam melakukan pekerjaan manajer sebagai pengendali bagi perusahaan dan memiliki banyak informasi internal dibandingkan dengan pemilik saham, akibatnya ada kecenderungan untuk terjadi kesenjangan informasi kedua belah pihak. Namun, perspektif kualitas audit mengasumsikan bahwa informasi harus disediakan secara komprehensif untuk menghindari adanya asimetri informasi. Auditor diharapkan dapat menjadi pihak independen untuk dapat memberikan opini objektif pada laporan keuangan sehingga pembaca dapat meyakini atas informasi yang telah disajikan (Yolanda *et al.*, 2019); (Winda & Hadiwibowo, 2023a)

2. Signaling Theory

Spence (1973) telah menyampaikan terkait signaling theory bahwa pihak pengirim (owner data) membagikan isyarat ataupun signal berbentuk data yang mencerminkan keadaan sesuatu industri yang berguna untuk pihak penerima (investor). Data yang disampaikan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi. Data (informasi) yang bermutu pada laporan keuangan dapat dilihat berdasarkan beberapa sudut pandang, diantaranya akurat, berkaitan, memiliki kelengkapan data serta keakurasian waktu. Saat mengaudit laporan keuangan, auditor memainkan peran penting agar diperoleh kualitas audit.

Zahmatkesh & Rezazadeh (2017) berasumsi auditor dapat menghasilkan pemeriksaan yang baik dan bermutu, faktor penting yaitu akuntabilitas yang dapat berpengaruh pada kualitas audit. Keakuratan dan ketepatan menunjukkan bahwa auditor bekerja dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan akuntabilitas menekankan audit yang dilakukan oleh auditor diselesaikan dengan baik, tepat waktu, dilakukan pengecekan secara hati-hati, dievaluasi oleh supervisor, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Auditor bekerja keras dan berfikir semaksimal mungkin serta menguras energi dalam mengaudit agar diperoleh kualitas audit yang tinggi. (Yasmin, 2023)

3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kondisi yang perlu dipertahankan oleh auditor dengan menyajikan laporan auditor yang independen sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder (Junaidi & Nurdiono, 2016). Audit yang berkualitas dapat dicapai ketika opini auditor pada laporan keuangan reliabel dan tidak dapat diragukan keandalannya serta didasari oleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAASB, 2013)

Kualitas audit juga bisa diartikan sebagai pendapatan bagi KAP dengan mengungkapkan adanya salah saji dalam laporan keuangan baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja (Nuraini, 2014). Bagi stakeholder, kualitas audit dapat menggambarkan jika auditor dapat memberi jaminan bahwa tidak adanya salah saji material ataupun kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit yang diwujudkan dengan adanya laporan auditor (Effendi & Ulhaq, 2021). Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan auditor yang ditentukan dari minimnya noise dan tingkat kemurnian data akuntansi (Hasanah 40 & Putri, 2018). Dalam beberapa penelitian, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan dan auditor itu sendiri (T. M. Putri & Cahyonowati, 2014). (Yasmin, 2023)

Laporan keuangan reliabel dan tidak dapat diragukan keandalannya serta didasari oleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAASB, 2013).

4. Masa Kerja Audit

Masa Kerja Audit atau keterikatan audit adalah diartikan sebagai jangka waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan klien (Syofyan, 2022). Messier et al. (2008) menyatakan perikatan audit disertai dengan surat penugasan yang berisi tujuan penugasan, tanggungjawab manajemen, tanggung jawab auditor dan batasan penugasan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan, dijelaskan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP bergantung pada hasil evaluasi komite audit. Selain itu, jasa Akuntan Publik (AP) dan kantor akuntan. (Winda & Hadiwibowo, 2023b).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Annisa and Sartika 2021). Ukuran perusahaan ini biasanya dapat menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan juga untuk memahami karakteristik perusahaan seperti sistem pengawasan dan manajemen yang dimiliki (Effendi and Ulhaq 2021). Dalam penelitian terdahulu (Harianja and Sudjiman 2022), (Trisnawati and Nurbaiti 2019), (Darya and Puspitasari 2017) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk penelitian sebelumnya (Hasanah and Putri 2018), (Rahmi et al. 2019), (Andriani et al. 2020) menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar ukuran perusahaan akan digunakan jasa auditor yang berkompoten. Dalam hal ini peningkatan kualitas audit akan tercapai jika auditor dapat mendeteksi kecurangan.(Yasmin, 2023).

6. Fee audit

Fee Audit atau biaya audit merupakan sejumlah upah yang diperoleh oleh Kantor Akuntan Publik dari perusahaan klien atas jasa pemeriksaan laporan keuangan yang telah diberikannya. Besarnya upah yang diperoleh oleh auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingginya risiko. Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang tarif yang dikenakan oleh pihak auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau dari akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam penerapan standar teknis juga standar professional yang berlaku. Selain hal itu, upah jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan beberapa ancaman yakni berupa kepentingan pribadi yang memungkinkan akan memiliki potensi penyebab ketidak patuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh sebab itu, akuntan publik harus melakukan pencegahan sebagai antisipasi dengan penerapan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang juga memadai(Ariesta,2022).

Penelitian ini adalah perkembangan dari penelitian dari sebelumnya yang dilakukan oleh kepemilikan (Ridho et al., 2022).namun yang menjadi pembeda yaitu menambah variabel fee Audit dan mengurangi satu variabel beban kerja serta mengganti perusahaan infrastruktur menjadi perusahaan perbankan konvensional.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau dapat diukur sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi data yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan Konvensional yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2022 sebanyak 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria peneliti adalah 28 perusahaan dengan rincian sebagai berikut Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan Sampel Menggunakan Teknik *purposive sampling* (Sugiyono,2017), *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel diantara populasi yang dipilih, atau merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang mana hasilnya mewakili secara keseluruhan dari populasi yang diamati. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dari perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI. Maka kriteria dalam pengambilan sampel dari

penelitian ini adalah 28 perusahaan dengan 3 tahun periode pada tahun 2020-2022, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 84 data sampel penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor perbankan di BEI tahun 2020-2022	(45)
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(5)
3	Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	(2)
4	Data perusahaan yang dieliminasi (tidak normal)	(10)
5	Data perusahaan setelah dieliminasi	(28)
Jumlah sampel yang diolah (28 perusahaan x 3 tahun)		84

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2022 di website Bursa Efek Indonesia www.idx.ci.id dan situs resmi perusahaan. Kemudian hasil dari data dan informasi tersebut dikaji dan diolah untuk dilakukannya penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal- maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif

	KUALITAS_...	MASA_KER...	UKURAN_P...	FEE_AUDIT...
Mean	4.038360	17.46953	31.28305	23.42841
Median	5.297146	10.60253	30.56050	22.73734
Maximum	6.017022	76.77419	33.54956	26.54537
Minimum	0.225176	0.026915	29.53224	20.05598
Std. Dev.	2.137657	18.48627	1.519029	1.841035
Skewness	-0.825534	1.199547	0.415586	0.048651
Kurtosis	2.044068	3.876038	1.483600	1.595350
Jarque-Bera	12.73941	22.83084	10.46611	6.938780
Probability	0.001713	0.000011	0.005337	0.031136
Sum	339.2222	1467.441	2627.777	1967.986
Sum Sq. Dev.	379.2749	28364.61	191.5184	281.3211
Observations	84	84	84	84

Sumber: Olah Data menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan output program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Masa Kerja Audit

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 84 data yang ada, variabel Masa Kerja Audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan mempunyai nilai minimum sebesar 0,026 dan nilai maksimum sebesar 76,774. Nilai rata-rata masa kerja audit sebesar 17,469 dan standar deviasi sebesar 18,486. Nilai mean/rata-rata lebih Kecil dari standar deviasi yaitu $17,469 < 18,486$ menandakan bahwa sebaran Masa Kerja Audit Kurang baik.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan Dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 84 data yang ada, variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 29,532 dan nilai maksimum sebesar 33,549 Nilai rata-rata atau mean sebesar 31,283 dan standar deviasi sebesar 1,519. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $31,283 > 1,519$ menandakan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan Kurang baik.

c. Fee Audit

Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit/fee audit Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 84 data yang ada, variabel fee Audit mempunyai nilai minimum sebesar 20,005 dan nilai maksimum sebesar 26,545. Nilai rata-rata atau mean sebesar 23,428 dan standar deviasi sebesar 1,841 Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $23,428 > 1,841$ menandakan bahwa sebaran nilai Fee Audit baik.

d. Kualitas Audit

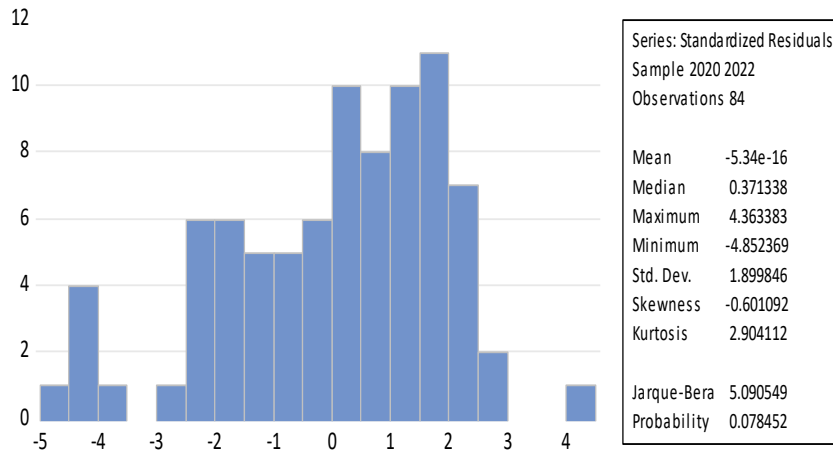
Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 84 data yang ada, variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 0,225 dan nilai maksimum sebesar 6,17. Nilai rata-rata atau mean sebesar 4,038 dan standar deviasi sebesar 2,137 Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $4,038 > 2,137$ menandakan bahwa sebaran nilai kualitas audit baik.

2. Hasil uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	MASA_KER...	UKURAN_P...	FEE_AUDIT...
MASA_...	1.000000	-0.208794	-0.138050
UKUR...	-0.208794	1.000000	0.191724
FEE_A...	-0.138050	0.191724	1.000000

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.308059	Mean dependent var	-6.78E-15
Adjusted R-squared	0.263127	S.D. dependent var	1.502339
S.E. of regression	1.289627	Akaike info criterion	3.416127
Sum squared resid	128.0617	Schwarz criterion	3.590983
Log likelihood	-135.7693	Hannan-Quinn criter.	3.486374
F-statistic	6.856217	Durbin-Watson stat	2.034845
Prob(F-statistic)	0.000024		

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Menurut Ramadhani et al (2021) Uji Durbin-Watson menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi sebesar 2,034 menggunakan 3 variabel dan sample berjumlah 84. Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 84$ dan $k = 3$ maka didapatkan nilai $dL = 1,5245$ dan nilai $dU = 1,7028$, nilai $4-dL = 2,4755$ dan $4-du = 2,2972$. Nilai dW yang berada pada daerah $dU < d < 4-dU$ dapat di simpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson harus berada diantara 1,7028 (dU) dan 2,2972 ($4-dU$) agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada data penelitian ini adalah 1,1965. Sehingga nilai dw berada diantara nilai dU dan $4-dU$, maka dapat disimpulkan data yang digunakan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

2.4. Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.790553	Prob. F(9,60)	0.0084
Obs*R-squared	20.65498	Prob. Chi-Square(9)	0.0143
Scaled explained SS	11.21190	Prob. Chi-Square(9)	0.2615

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$, yaitu 0,2615. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

2.5. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi logistic dengan alat statistic Eviews 12. Berikut adalah hasil uji regresi Berganda.

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.764291	6.297233	0.280169	0.7804
MASA_KERJA_AUDIT_X1	-0.047774	0.015461	-3.090041	0.0032
UKURAN_PERUSAHAAN_X2	0.340919	0.174825	1.950054	0.0565
FEE_AUDIT_X3	-0.322528	0.211953	-1.521694	0.1340

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan rumus regresi yang telah ditentukan, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,764291 - 0,047774MKA + 0,3409196UP - 0,322528FEE + e$$

Dari hasil regresi linier tersebut dapat diartikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 1,764291 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan moderasi bernilai 0, maka besarnya nilai Kualias Audit adalah sebesar 1,764291.
2. Pada variabel Masa Kerja Audit diperoleh nilai koefisien sebesar $- 0,047774$ dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel Masa Kerja Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan turun sebesar $- 0,047774$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

3. Pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar + 0,3409196 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan naik sebesar 0,3409196 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel Fee Audit diperoleh nilai koefisien sebesar – 0,322528 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel Fee Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan turun sebesar – 0,322528 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.750388	Mean dependent var	4.038360
Adjusted R-squared	0.609099	S.D. dependent var	2.137657
S.E. of regression	1.336508	Akaike info criterion	3.695567
Sum squared resid	94.67140	Schwarz criterion	4.592655
Log likelihood	-124.2138	Hannan-Quinn criter.	4.056189
F-statistic	5.310997	Durbin-Watson stat	2.166027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinan (Adjusted R²) sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran variabel Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R² sebesar 0,60 atau sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan variabel masa kerja audit, ukuran perusahaan, fee audit terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Masa Kerja Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Keterbatasan

Pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu objek penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan Sektor Perbankan dengan waktu pengamatan hanya 1 tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek serta periode pengamatan. Untuk peneliti selanjutnya menambah variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Variabel Indepen Yang ditambahkan pada penelitian selanjutnya seperti Rotasi audit, tipe auditor

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis penelitian ini adalah berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan kepada investor dan perusahaan karena peneliti menemukan bahwa pengungkapan *Masa Kerja Audit* tidak mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Audit, D. F. E. E., Tenure, A., Ukuran, D. A. N., & Audit, T. K. (2023). *Jurnal bisnis mahasiswa*. 66–76.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Azimi, A., & Wahyudi, H. (2023). *Pengaruh Etika Profesi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. 1(1), 30–42.
- Dewita, (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.5, No(1), Hal 370–384. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/627/421>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Ini bahwa hanya Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mempunyai dampak atas kualitas audit, sedangkan audit tenure, fee audit, spesialisasi auditor dan komite audit tidak mempunyai dampak atas kualitas audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Kurniati, L., Yuliusman, Y., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 353–364. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i3.17289>
- Madalena, K., Lilianti, E., & Jusmani. (2022). *Jambi Accounting Review (JAR) The Influence of Audit Fee And TY (empire study on mining companies listed on the indonesia stock exchange for 2015 – 2018 period) pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit (s. 101–114.*
- Napitu, K. T. P., & Siregar, N. Y. (2021). Slack Resources, Komite Audit, Feminisme Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 27–29.
- Pariwisata, B., & Mulya, U. T. (2022). 1* 11. 4(1), 79–90.
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa

- Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Ridho, D., Adam, A., & Respati, D. K. (2022). Pengaruh masa kerja audit, beban kerja, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. 3(2).
- Shella, g., & danun, a. (n.d.). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan saham Iq-45 tahun 2020-2022. 3(2), 2873–2882.
- Tanuwijaya, S. (2023). Pengaruh Audit Fee, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal Of Management, Accounting, Tourism & Hospitality (JOMATH)*, 1(01), 12–21.
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 278–288. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6823>
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023a). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka didapat beberap kesimpulan sebagai berikut: (1) Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, (2) Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, (3) Fee audit tidak berpengaruh terhad. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023b). Pengaruh Reputasi Kap, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>
- Wulandari, M., & Ariesta, G. F. (2023). *Audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang juga memadai*. 2.
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. 2(1), 13–22.